

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 PONTIANAK 2019/2020

Resha Aulia, Yuline, Purwanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: reshaaulias98@gmail.com

Abstract

Atmosphere of school climate or state of a school, related to the discipline of learning which can be influenced by the school climate. This research aims to describe the influence of school climate on the discipline of learning of class X SMA Negeri 7 Pontianak. This research method used a descriptive method with the form of influence study research. Data collection techniques in this study are indirect communication techniques and data collection tools using a questionnaire. Based on the results of data analysis, it shows for us that the climate of SMA Negeri 7 Pontianak is in a very good category, with a percentage of 85.01%. Value of the discipline of learning class X SMA Negeri 7 Pontianak in a good category with a percentage of 77.16%. There is a significant influence that is equal to 47% of the school climate of disciplinary learning in class X SMA Negeri 7 Pontianak. The higher the school climate, the higher the level of discipline of students in class X SMA Negeri 7 Pontianak in learning and vice versa, the lower the school climate, the lower the level of learning discipline of students in class X SMA Negeri 7 Pontianak in learning.

Keyword : Clime, Discipline, Learning

PENDAHULUAN

Iklim sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan dan dijaga dalam suatu sekolah karena iklim sekolah merupakan bagian paling penting dalam suatu sekolah karena dia ibarat sebuah jantung yang dapat menggabambarkan keadaan sekolah secara menyeluruh baik itu dari visi dan misi sekolah, suasana sekolah, administrasi sekolah, kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik, dan pembelajaran di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang baik dan harmonis sangat diperlukan untuk semua personel yang ada di sekolah agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh Supardi dalam Hadiyanto (2016:111) “Bahwa sekolah yang kondusif turut membantu mewujudkan sekolah yang efektif dengan ciri-ciri adanya disiplin yang baik di sekolah, salah satunya.”

Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan

guru, guru dengan peserta didik, atau antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar dan begitu juga dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Menurut pendapat Susanto (2018:119) “Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar.”

Tata tertib dan kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan dalam kedisiplinan belajar. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Selaras dengan pendapat Listiyani dalam Hapsari (2014:35) “Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seseorang peserta didik akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.”

Hal ini berarti iklim sekolah dapat berpengaruh terhadap dalam kedisiplinan belajar

peserta didik di sekolah. Siswa yang tidak menyadari pentingnya kedisiplinan belajar akan menganggap hal tersebut merupakan tindakan yang sangat membosankan, sehingga untuk belajar harus dilakukan dengan paksaan dari orang lain yaitu orang tua dan guru.

Menurut hasil pengamatan tidak terstruktur di SMA Negeri 7 Pontianak tersebut memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yaitu menegakkan kedisiplinan. Memiliki fasilitas yang mendukung dan memadai, sehingga membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar. Pada kenyataannya, masih ditemukan banyak siswa kelas X yang kurang disiplin dalam belajar yaitu tidak hadir tanpa keterangan, keluar pada saat jam pelajaran, tidur ketika jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak lengkap atribut sekolah dan masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Pontianak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang menyelidiki masalah keadaan subjek/objek berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dipakai adalah studi pengaruh, karena penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan pengaruh pada iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Agar data tersebut objektif maka untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik yang digunakan tersebut yaitu kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dari para responden untuk ditetapkan sebagai sampel. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu (1) persiapan dan pelaksanaan penelitian, (2) pengolahan dan analisis data.

Persiapan penelitian langkah yang dilakukan antara lain: (a) Menyusun Instrumen Penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (i) Menyusun kisi-kisi angket, (ii) Menyusun item-item pertanyaan, (iii) Mengurus surat izin penelitian, dan (4) uji validitas dan uji reliabilitas

Pelaksanaan Penelitian langkah yang dilakukan antara lain : (a) Melakukan pertemuan dengan koordinator guru bimbingan dan konseling guna berkoordinasi tentang populasi dan sampel penelitian, (b) Melakukan koordinasi dengan Waka Kurikulum terkait penyebaran angket *link* soal yang akan disebar, (c) Membagikan angket secara online kepada peserta didik kelas X yang dibantu oleh Waka Kurikulum, (d) Pengecekan angket yang telah disebar untuk memastikan bahwa responden yang mengisi telah sesuai ketentuan atau tidak, € Setelah penelitian dirasakan cukup, peneliti menginformasikan kepada Waka Kurikulum bahwa penelitian sudah selesai. Kemudian peneliti mengajukan surat bukti kepada Kepala Sekolah bahwa telah melakukan penelitian.

Pengolahan dan analisis data, setelah data terkumpul maka selanjutnya data diolah dengan teknik analisis data kemudian didistribusikan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Memeriksa seluruh angket apakah semua item pernyataan telah diisi semua oleh responden, (b) Peneliti mengambil sampel

secara random sampling yang akan diacak setiap kelasnya sehingga dapatlah 58 responden yang terpilih sesuai dengan jumlah 20% populasi yang ada, (c) Memberikan nomor urut pada setiap angket dimana nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden, (d) Memberi skor pada setiap item yang telah diisi sesuai dengan bobot pilihan jawaban yang ada, (e) Melakukan perhitungan data dengan memasukkan jumlah jawaban ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Iklm Sekolah SMA Negeri 7 Pontianak

Adapun hasil data mengenai iklim sekolah peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan iklim sekolah pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak mencapai skor aktual 9120 dari skor maksimal ideal 10730 dan 82,86% dimana kategori ini dikatakan “sangat baik”

Tabel 1
Persentase Iklim Sekolah SMA Negeri 7 Pontianak

No.	Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
	Iklim Sekolah	8965	10545	85,01%	Sangat Baik
1	Penataan lingkungan fisik sekolah	2957	3990	74,11%	Baik
	a. Perawatan fasilitas sekolah	1941	2565	75,76%	Baik
	b. Penataan ruang kelas	402	570	70,53%	Baik
	c. Penggunaan kelas berpindah	140	285	49,12%	Kurang
	d. Penggunaan Poster Afirmasi	474	570	83,16%	Sangat Baik
2	Penataan lingkungan social sekolah	3042	3420	88,95%	Sangat Baik
	a. Penciptaan keamanan di lingkungan sekolah	444	570	77,89%	Baik
	b. Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan	2598	2850	91,15%	Sangat Baik
3	Penataan personil sekolah	2966	3135	94,61%	Sangat Baik
	a. Pemberian ganjaran positif bagi karya terbaik siswa	532	570	93,33%	Sangat Baik
	b. Pengembangan rasa memiliki terhadap sekolah	819	855	95,79%	Sangat Baik
	c. Pemberian jaminan atas kesejahteraan siswa	557	570	97,72%	Sangat Baik
	d. Akseptabilitas guru terhadap metode pembelajaran terbaru	511	570	89,65%	Sangat Baik
	e. Harapan yang tinggi untuk berprestasi	547	570	95,96%	Sangat Baik

Untuk melihat lebih rinci mengenai iklim sekolah pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak adalah sebagai berikut :

- 1) Penataan lingkungan fisik sekolah diperoleh skor aktual 2957 dari skor maksimal ideal 3990 dengan persentase mencapai 74,11% termasuk kategori baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa :
 - a) Perkarangan sekolah tidak selalu tertata dengan rapi
 - b) Tanaman yang ada di sekolah cukup asri
 - c) Budaya go green tidak selalu di taati oleh setiap kelas
 - d) Peserta didik tidak selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah
 - e) Lingkungan sekolah tidak selalu bersih dan bebas dari sampah
 - f) Di sekolah tidak ada kawasan khusus wajib senyum
 - g) Di sekolah cukup terdapat kawasan khusus bebas rokok
 - h) Di sekolah ketika sebelum memulai pelajaran tidak selalu dimulai dengan berdoa
 - i) Di sekolah ketika sebelum pulang tidak selalu dimulai dengan berdoa
 - j) Penataan dalam kelas cukup membuat peserta didik merasa nyaman
 - k) Ruangan kelas cukup membuat peserta didik belajar lebih tenang
 - l) Sistem kelas berpindah cukup sesuai dengan minat peserta didik
 - m) Di sekolah cukup terdapat poster yang berisi pesan-pesan positif di tempat strategis
 - n) Di sekolah cukup terdapat tempelan poster motivasi
- 2) Penataan lingkungan sosial sekolah diperoleh skor aktual 3042 dari skor maksimal ideal 3420 dengan persentase 88,95% termasuk kategori sangat baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah
 - b) Peserta didik tidak merasa takut motornya hilang jika berada di lingkungan sekolah
 - c) Peserta didik berhubungan baik dengan kepala sekolah dan tidak memiliki masalah dengan kepala sekolah
 - d) Peserta didik selalu bertegur sapa dengan kepala sekolah ketika bertemu
 - e) Peserta didik berhubungan baik dengan guru-guru yang ada di sekolah
 - f) Peserta didik memiliki komunikasi yang baik kepada semua guru yang ada di sekolah
 - g) Peserta didik bersikap sopan santun jika bertemu dengan guru-guru
 - h) Peserta didik saling menjalin kerja sama terhadap teman di sekolah dalam menyelesaikan masalah
 - i) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan
 - j) Peserta didik saling menghormati kepada sesama teman di sekolah
 - k) Peserta didik mudah merasa simpati jika ada teman yang terkena musibah
 - l) Peserta didik saling bertegur sapa dan berteman baik walaupun mereka berbeda kelas
- 3) Penataan personil sekolah diperoleh skor aktual 2966 dari skor maksimal ideal 3135 dengan persentase 94,61% termasuk kategori sangat baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik yang berprestasi akan diberi penghargaan oleh pihak sekolah
 - b) Peserta didik yang menang lomba akan diberi penghargaan oleh pihak sekolah
 - c) Peserta didik merasa bangga menjadi siswa SMA Negeri 7 Pontianak
 - d) Peserta didik akan menegur siapa saja yang menjelek-jelekkan SMA Negeri 7 Pontianak
 - e) Peserta didik akan menegur siapa saja yang menjatuhkan SMA Negeri 7 Pontianak
 - f) Sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik yang terkena musibah
 - g) Sekolah memberikan keringanan untuk peserta didik berhutang jika belum bisa melunasi buku LKS
 - h) Guru yang mengajar berusaha membuat peserta didik merasa nyaman
 - i) Guru yang mengajar banyak membuat metode yang berbeda kepada peserta didik
 - j) Peserta didik ingin menjadi siswa yang berprestasi dalam akademik
 - k) Peserta didik ingin menjadi siswa yang berprestasi dalam non akademik

Kedisiplinan Belajar pada Peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak

Adapun hasil data mengenai kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas

X SMA Negeri 7 Pontianak dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X

SMA Negeri 7 Pontianak mencapai skor aktual 7395 dari skor maksimal ideal 9570 dengan persentase 78,19% dimana kategori ini dikatakan “baik”

Tabel 2
Persentase Kedisiplinan Belajar SMA Negeri 7 Pontianak

No.	Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
	Kedisiplinan Belajar	7257	9405	77,16%	Baik
1	Dapat mengatur waktu	2086	2565	81,33%	Sangat Baik
	a. Tepat waktu dalam belajar	684	855	80%	Sangat Baik
	b. Tidak keluar/membolos saat pelajaran	500	570	87,72%	Sangat Baik
	c. Menyelesaikan tugas yang ditetapkan	902	1140	79,12%	Baik
2	Rajin dan teratur	2246	3135	71,64	Baik
	a. Memiliki catatan singkat/ringkasan	416	570	72,98%	Baik
	b. Memiliki jadwal belajar	532	855	62,22%	Cukup
	c. Latihan soal-soal	354	570	62,10%	Cukup
	d. Memiliki gaya dan strategi belajar	944	1140	82,81%	Sangat Baik
3	Perhatian di kelas	1182	1425	82,95%	Sangat Baik
	a. Mendengarkan	683	855	79,88%	Sangat Baik
	b. Melihat	499	570	87,54%	Sangat Baik
4	Ketertiban kelas	1743	2280	76,45%	Baik
	a. Tidak bicara hal-hal diluar pelajaran bersama teman	623	855	72,87%	Baik
	b. Tidak mengerjakan pelajaran lain	419	570	73,51%	Baik
	c. Tidak keluar masuk kelas	701	855	81,99%	Sangat Baik

Untuk melihat lebih rinci mengenai kedisiplinan belajar pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak, adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu diperoleh skor aktual 2086 dari skor maksimal ideal 2565 dengan persentase 81,33% termasuk kategori sangat baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik jarang datang terlambat ke sekolah
 - b) Peserta didik tidak meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir
 - c) Peserta didik langsung pulang ke rumah sepulang dari sekolah
 - d) Peserta didik tidak membolos saat jam pelajaran
 - e) Peserta didik tidak izin pulang karena berpura-pura sakit
 - f) Peserta didik menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru tepat waktu
 - g) Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
 - h) Peserta didik mengerjakan PR yang diberikan oleh guru
 - i) Peserta didik mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru tepat waktu

- 2) Rajin dan teratur skor aktual 2246 dari skor maksimal ideal 3135 dengan persentase 71,64% termasuk kategori baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik terkadang mencatat yang dijelaskan oleh guru setiap mata pelajaran
 - b) Peserta didik tidak semua membuat catatan khusus dalam mata pelajaran
 - c) Peserta didik tidak semua membuat jadwal harian untuk belajar
 - d) Peserta didik jarang mempunyai waktu khusus untuk belajar di rumah
 - e) Peserta didik jarang belajar di rumah
 - f) Peserta didik jarang mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan
 - g) Peserta didik jarang membahas materi yang telah diajarkan Bersama teman
 - h) Peserta didik mudah terganggu oleh keributan ketika belajar
 - i) Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cara meringkat materi pelajaran tersebut
 - j) Peserta didik merasa frustrasi ketika tidak dapat mencatat apa yang dijelaskan oleh guru
 - k) Peserta didik memiliki strategi cara belajar untuk memahami pelajaran
 - 3) Perhatian di kelas skor aktual 1182 dari skor maksimal ideal 1425 dengan persentase 82,95% termasuk kategori sangat baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan
 - b) Peserta didik akan menegur temannya jika sibuk sendiri saat guru sedang menjelaskan pelajaran
 - c) Peserta didik memperhatikan apa yang sedang dijelaskan di papan tulis
 - d) Peserta didik berusaha untuk memahami apa yang telah dijelaskan di papan tulis
 - 4) Ketertiban kelas skor aktual 1743 dari skor maksimal ideal 2280 dengan persentase 76,45% termasuk kategori baik. Ini dapat ditafsirkan bahwa:
 - a) Peserta didik terkadang masih suka bicara hal yang tidak penting di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
 - b) Peserta didik masih suka mengajak teman berbicara saat jam pelajaran berlangsung
 - c) Peserta didik jarang membuat teman sekelasnya merasa terganggu
 - d) Peserta didik terkadang masih ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang sedang berlangsung
 - e) Peserta didik mengerjakan tugas sekolah sesuai di jam pelajaran tersebut
 - f) Peserta didik meminta izin ketika ingin keluar kelas
 - g) Peserta didik menjaga ketertiban di dalam kelas
- Berdasarkan analisis data maka dapat diartikan bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak adalah sebesar 47%. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 47% dari iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak. Hal ini berarti bahwa ada 53% kedisiplinan belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Iklim Sekolah

Iklim Sekolah merupakan keselarasan atau keseimbangan yang berhubungan dengan seluruh warga sekolah baik dari pimpinan sekolah, pendidik, tenaga pendidik maupun peserta didik. Iklim sekolah dapat dijadikan sebagai karakteristik atau gambaran baik atau buruknya suatu sekolah tersebut. Dengan iklim sekolah yang positif maka kedisiplinan peserta didik dalam belajar juga dapat berjalan secara optimal. Sebagaimana dikatakan oleh Purkey dan Smith dalam Daryanto (2015:25) menyatakan bahwa “Prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh kejiwaan atau iklim sekolah”.

Berdasarkan hasil penelitian, pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak yang menjadi subjek dalam penelitian diperoleh hasil iklim sekolah yaitu sangat baik dengan presentase 85,01%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa:

- a. Perawatan fasilitas sekolah sudah efektif
- b. Penataan ruang kelas sudah kondusif
- c. Penciptaan keamanan di lingkungan sekolah sudah efektif
- d. Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan di sekolah sudah harmonis
- e. Pemberi ganjaran positif bagi peserta didik yang berprestasi sudah optimal

- f. Peserta didik merasa bangga terhadap sekolahnya
- g. Sekolah memperhatikan kebutuhan, kepentingan dan kondisi peserta didik yang kurang mampu
- h. Guru di sekolah memberikan metode dan strategi pembelajaran sudah efektif
- i. Peserta didik memiliki harapan yang tinggi untuk berprestasi

Secara keseluruhan iklim sekolah di SMA Negeri 7 Pontianak sudah dapat dikatakan optimal dan kondusif sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar

Kedisiplinan Belajar

Perilaku seseorang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Peserta didik akan dapat membentuk dirinya sesuai dengan lingkungan tempat dia berada dan tak dipungkiri bahwa sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dengan demikian, para peserta didik akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik di dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Listiyani dalam Hapsari (2014:35) "Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seseorang peserta didik akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak berada pada kategori baik dengan persentase 77,16%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa :

1. Peserta didik dapat mengatur waktu belajar
2. Peserta didik rajin dan teratur
3. Peserta didik perhatian di kelas
4. Peserta didik menjaga ketertiban di dalam kelas

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam diri peserta didik yang terbentuk oleh lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan peserta didik yang disiplin dalam belajar terpengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekolah sehingga peserta didik mampu menjalankan, mengerjakan aturan-

aturan dan nilai-nilai dalam suatu sekolah tersebut

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :

Iklim sekolah pada SMA Negeri 7 Pontianak dalam kategori "sangat baik" dengan presentase 85,01%. Artinya iklim sekolah tersebut memiliki karakteristik atau kepribadian sekolah yang baik dalam artian dapat menciptakan suasana sekolah yang harmonis, kondusif dan efektif secara optimal.

Kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dalam kategori "baik" dengan presentase 77,16%. Artinya peserta didik sudah disiplin dalam menjalankan atau mematuhi peraturan yang telah disusun oleh sekolah tersebut. Ditandai dengan peserta didik yang melaksanakan kewajiban secara sadar yang muncul dalam diri atau batin mereka dengan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 47% antara iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak. Artinya semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar dan juga sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Perlu adanya poster-poster di mading yang dapat menjadi informasi bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan wali kelas dalam membimbing peserta didik untuk rajin dan teratur dalam belajar dengan cara memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik supaya menjadi disiplin terhadap tugasnya.

Guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan guru bidang studi dalam

mengontrol peserta didik untuk disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan guru bidang studi untuk mengontrol dan membimbing peserta didik agar dapat menjaga ketertiban kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. (cetak ke-1). Yogyakarta: Gava Media

Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. (cetak ke-1). Jakarta: Kencana

Hapsari, O. (2014). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (cetakan ke-1). Jakarta: Prenadamedia